

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Agen Perubahan di dalam mencegah perundungan di SMPN 17 Semarang telah dilakukan melalui peran preventif dan peran kuratif. Peran preventif berupa pembentukan agen perubahan yang ada di SMPN 17 Semarang untuk mencegah perundungan serta melakukan monitoring terhadap kasus perundungan agar tidak terulang kembali, sedangkan peran kuratif berupa melaporkan dan memproses kasus perundungan kepada guru BK (Bimbingan Konseling) dan bekerja sama dengan orang tua siswa-siswi yang mengalami perundungan baik pihak korban maupun pihak pelaku.
2. Kendala Agen Perubahan di dalam Mencegah Perundungan di SMPN 17 Semarang disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keengganan siswa-siswi untuk melaporkan peristiwa perundungan kepada Agen Perubahan maupun guru BK (Bimbingan Konseling) dan menganggap perundungan hanya sebagai bercanda. Penyelesaian faktor internal adalah melakukan pengawasan terhadap siswa-siswi jika terjadi perundungan agen perubahan tetap akan melaporkan kepada guru BK (Bimbingan Konseling) dan memberikan pengertian bahwa perundungan dengan bercanda adalah hal yang berbeda, hal yang salah serta tidak boleh dilakukan lalu dan jika perundungan sampai dilakukan maka akan diberikan sanksi berupa nasehat tegas bagi pelaku dan bimbingan bagi korban agar tidak mengalami minder atau kurang percaya diri. Faktor eksternal adalah didikan keluarga di rumah yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku siswa-siswi di sekolah. Penyelesaian faktor eksternal adalah memanggil orang tua siswa-siswi yang mengalami perundungan baik orang tua pihak korban maupun orang tua pihak pelaku untuk bekerja

samamendidik serta mengawasi siswa-siswi ketika di rumah agar tidak melakukan perundungan.

B. Saran

1. Saran dari penulis untuk agen perundungan di SMPN 17 Semarang adalah agar lebih mengaktifkan kegiatan Program *Roots* untuk melantik Agen Perubahan-Agen Perubahan yang baru. Karena pada saat *covid-19* sangat disayangkan tidak aktif dan anak-anak cenderung kurang mendapatkan pengawasan agen perubahan. Maka dari itu dengan adanya sekolah yang sudah aktif lagi atau sudah menjalani proses belajar mengajar *offline* atau luring diharapkan agen perubahan lebih aktif lagi.
2. Penulis menyarankan agar Agen Perubahan didampingi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Yayasan Setara di Kota Semarang agar mengadakan penyuluhan kepada Bapak dan Ibu di rumah supaya mengerti perundungan dan cara mencegahnya untuk anak-anak mereka di rumah.

